

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Tradisi upacara pesta laut *nadran* di Desa Sidamukti masih terus dilestarikan dengan sistem yang masih menggunakan ritual tradisional, yakni masih menggunakan kepala kerbau sebagai bentuk ritualnya. Sehingga sistem yang tradisional ini, mampu menjadi pembeda dengan acara tradisi upacara pesta laut *nadran* di daerah lainnya. Selain itu, kegiatan tradisi *nadran* di Desa Sidamukti juga lebih mengangkat nilai-nilai Islamnya dibanding dengan nilai ritual. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sejumlah kegiatan yang mengangkat nilai-nilai Islam seperti halnya Istigosah, santunan anak yatim, sedekah kepada masyarakat, mempererat tali silaturahmi, dan festival lomba takbir.
2. Komunikasi spiritual dalam tradisi upacara pesta laut *nadran* diantaranya meliputi, kegiatan istigosah, yang dimana dalam kegiatan istigosah ini terdapat bentuk dzikir, tahlil, dan do'a yang ditujukan sebagai bentuk berserah diri untuk meminta keselamatan kepada Allah Swt. Sedekah, yakni memberikan

sedikit harta yang dimiliki kepada yang membutuhkan, dan ditujukan sebagai bentuk mensyukuri nikmat Allah Swt yang telah diberikan kepada masyarakat Desa Sidamukti. Silaturahmi, selain terdapat kegiatan istigosah dan sedekah, dalam tradisi upacara pesta laut/*Nadran* juga terdapat bentuk kegiatan silaturahmi yang bertujuan untuk meningkatkan tali persaudaraan, antar masyarakat desa dan para wisatawan yang datang dari berbagai daerah. Yang dimana kegiatan silaturahmi ini sangat dianjurkan oleh Allah Swt, karena Allah menyukai orang-orang yang cinta akan persatuan dan membenci orang-orang yang bercerai berai.

3. Bentuk komunikasi ritual dalam tradisi upacara pesta laut *nadran* diantaranya meliputi, pertunjukan wayang kulit, yang dimana kegiatan ini sejak jaman walisongo, sering dijadikan sebagai media sarana komunikasi yang paling efektif dalam menyebarkan agama Islam. Dan saat ini di Desa Sidamukti, pertunjukan wayang kulit dijadikan sebagai media sarana komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi berupa sejarah maupun riwayat mengenai kelautan kepada masyarakat nelayan dan menjadi ritual tahunan yang mesti dilakukan dalam setiap tahunnya. Bersaji (sesajen), kegiatan ritual bersaji merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dilakukan ketika sedang melakukan ritual upacara pesta laut/*Nadran*. Karena kegiatan bersaji merupakan bentuk ritual yang dapat dijadikan sebagai media komunikasi antara

manusia dengan makhluk gaib. Penyerahan kepala kerbau, merupakan kegiatan yang sangat sakral, dan bertujuan untuk melakukan komunikasi secara langsung antara juru kunci kelautan dengan penguasa laut (ratu laut). Komunikasi ini salah satu komunikasi yang langka, dan jarang dilakukan oleh manusia biasa, yakni hanya orang-orang yang memiliki mata batin saja yang mampu melakukannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat nelayan agar lebih baik dan aktif dalam memanfaatkan segala bentuk kegiatan dari terselenggaranya acara tradisi upacara pesta laut/*nadran*. Terkhusus dalam bidang spiritual.
2. Pihak tokoh agama untuk selalu memberikan inovasi baru dalam kegiatan yang ada, seperti memperbanyak tausiyah agama setelah upacara ritual selesai dilakukan, hal ini bertujuan agar masyarakat nelayan terhindar dari perbuatan menyimpang, karena manusia selalu membutuhkan nasihat dan peringatan.
3. Pihak juru kunci kelautan (kuncen) agar lebih memperhatikan masyarakat Desa Sidamukti, baik yang berprofesi sebagai nelayan maupun masyarakat biasa. Seperti memberikan pemahaman dan pengertian yang sejelas-

jelasnya mengenai acara tradisi upacara pesta laut *nadran* agar tidak terjadi kesalah pahaman yang menimbulkan permusuhan.